

Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Bagi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Tubo Kecamatan Ternate Utara

Iksan^{1*)}, Syarifuddin Adjam²⁾, Ramdani Salam³⁾

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

Email Penulis

¹iksantitdoy1@gmail.com

²ramdani.salam@unkhair.ac.id

³syarifudinadjam021@gmail.com

Kata Kunci:

Pemanfaatan Lahan,
Pekarangan Rumah, Pemenuhan
Kebutuhan, Ekonomi Keluarga,
Ternate;

Keywords:

Land Use, House Yards,
Fulfillment of Needs, Family
Economy.

ABSTRAK

Lahan pekarangan merupakan halaman kosong atau lahan yang dimiliki oleh setiap rumah dan umumnya terdapat di sekeliling rumah dan banyak memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga maupun meningkatkan ketersediaan pangan bagi keluarga. Khususnya di Kelurahan Tubo, dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan baik, maka akan juga mendapatkan keuntungan yang sangat besar terutama dalam pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari serta dapat menambah pendapatan ekonomi rumah tangga dan masyarakat pada umumnya yang memanfaatkan lahan pekarangannya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Kelurahan Tubo. Teknik yang digunakan dalam pengambilan informan ini menggunakan teknik purposive sampling yang mana informan yang dipilih ialah Masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya, Lurah Kelurahan Tubo, dan Pengelola Dasawisma. Teknik analisis

data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pemanfaatan lahan pekarangan rumah banyak dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis sayuran, ada juga yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman obat, tanaman hias, juga ada yang lahannya disewakan sebagai tempat praktikum para mahasiswa, dan ada yang tidak memanfaatkan lahan pekarangannya. Lahan pekarangan yang dimanfaatkan untuk menanam berbagai macam jenis hasilnya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kesimpulannya ialah, dengan adanya sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta, pemanfaatan pekarangan rumah di Kelurahan Tubo dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan ketahanan pangan bagi keluarga.

ABSTRACT

Yard land is an empty yard or land owned by each house and is generally found around the house and has many functions that can be used to fulfill family needs and increase food availability for the family. Especially in Tubo Village, by making good use of your yard, you will also get huge benefits, especially in meeting the daily needs of your family and can increase the economic income of households and the community in general who make good use of their yard. This research aims to analyze how people use their home gardens to meet the economic needs of families in Tubo Village. The technique used in selecting informants used a purposive sampling technique in which the informants selected were people who used their home gardens, the Head of Tubo Village, and Dasawisma Managers. The data analysis technique used is a qualitative data analysis technique using descriptive qualitative methods. The results of the research show that many people use their yard to grow various types of vegetables, some also use it to grow medicinal plants and ornamental plants, there are also those whose land is rented out as a practicum area for students, and there are those who do not use their yard. Yard land that is used to plant various types of produce can meet the family's economic needs. The conclusion is, with the synergy between the community, government and the private sector, the use of home gardens in Tubo Village can be a sustainable solution to improve economic welfare and food security for families

© Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Khairun

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu yang paling mendesak di dunia saat ini, termasuk Indonesia. Dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat ini dan urbanisasi yang semakin pesat, akses terhadap pangan yang berkualitas dan bergizi menjadi tantangan yang nyata sekarang ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) Indonesia diprediksi akan mencapai 300 juta jiwa pada tahun 2045 mendatang, yang mana berarti kebutuhan akan pangan juga meningkat secara signifikan. Krisis pangan di Indonesia sudah lama dirasakan oleh masyarakat, produk pertanian, peternakan hingga industri lokal mengalami kenaikan harga setiap tahunnya (Niko dan Atem, 2020). Krisis pangan mungkin sedikit dapat diatasi dengan memanfaatkan lahan-lahan pekarangan rumah tangga. Lahan pekarangan sendiri merupakan halaman kosong atau lahan yang dimiliki oleh setiap rumah dan umumnya terdapat di sekeliling rumah dan banyak memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga maupun meningkatkan ketersediaan pangan bagi keluarga.

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah tidak hanya dapat meningkatkan ketersediaan pangan bagi keluarga, tetapi juga dapat mengurangi biaya belanja pangan, meningkatkan ketahanan pangan keluarga serta juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan melalui praktik pertanian perkotaan yang berkelanjutan (Kim dkk, 2019). Dalam pengolahan lahan pekarangan ini dapat diperoleh banyak sekali manfaatnya, bisa memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran bagi ibu rumah tangga, dan juga dapat memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga dan dapat membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga (Isnaeni, 2023).

Di Indonesia pada umumnya Maluku Utara dan pada khususnya di Kelurahan Tubo, Jika kita dapat memanfaatkan lahan pekarangan tersebut dengan baik, maka otomatis kita juga mendapatkan keuntungan yang sangat besar terutama dalam pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari serta dapat menambah pendapatan ekonomi kita dan masyarakat pada umumnya yang memanfaatkan lahan pekarangannya dengan baik. Pada bidang pertanian khususnya kontribusi pemanfaatan pekarangan rumah yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Tubo sendiri diperlukan pola pikir dan budaya yang kreatif. Jika kita telisik hampir semua tempat di Indonesia dapat dijumpai adanya pekarangan rumah (Muharmawan dkk, 2022). Pekarangan sendiri merupakan agroekosistem yang sangat baik serta mempunyai potensi yang tidak kecil dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat (Damaiyanti dkk, 2023). Kelurahan Tubo sendiri dalam pemanfaatan pekarangan rumah yang mereka miliki mereka fungsikan dengan menanam berbagai macam sayuran maupun buah-buahan sehingga bisa membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil observasi awal Kelurahan Tubo memiliki potensi sumber daya alam yang hampir dimiliki oleh masyarakat yaitu sumber daya tanah yang berupa kebun, ladang, maupun pekarangan. Lokasi pekarangan yang berada di sekitar rumah juga lebih memudahkan penghuninya mengolah pekarangan sesuai kebutuhan dan keinginan masing-masing. Ada satu upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Tubo dengan menanam cabai, Tomat, dan juga sayur-sayuran di pekarangan mereka agar menjadi lahan yang produktif dan bernilai ekonomi. Dengan adanya pemanfaatan pekarangan tanaman tersebut bisa membantu kebutuhan sehari-hari dan dapat membantu pemenuhan kebutuhan keluarga yang kurang memadai atau memiliki penghasilan yang sedikit di bandingkan dengan sebelumnya dan bisa juga sebagai pendapatan sampingan. Melihat peluang yang menguntungkan Kelurahan Tubo memiliki potensi yang besar dalam skala yang lebih luas dan bernilai tambah yang dapat meningkatkan kebutuhan keluarga atau ekonomi keluarga pada masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dikumpulkan secara langsung dengan cara wawancara. Pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria rumah tangga yang telah memanfaatkan pekarangan rumah. Adapun informan kunci disini yakni rumah tangga yang telah memanfaatkan lahan pekarangan dan juga merupakan sasaran utama dalam penelitian ini, untuk informan ahli peneliti mengambil Pengelola Dasawisma, sedangkan untuk informan tambahan yaitu ketua RT/RW maupun Lurah yang mana peneliti akan memerlukan data-data tambahan dari informan tambahan ini. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif untuk menganalisis data yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau faktor-faktor khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Sehingga pada tahap awal peneliti mengamati pemanfaatan lahan pekarangan rumah bagi pemenuhan kebutuhan keluarga, selanjutnya data yang diperoleh melalui pengamatan tersebut ditambah dengan hasil wawancara dan dokumentasi disatukan untuk diolah dan dideskripsikan. Kemudian ditarik kesimpulan mengenai bagaimana pemanfaatan lahan pekarangan rumah bagi pemenuhan kebutuhan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Informan anggota KWT Bougenville di Kelurahan Tubo Ternate Utara karakteristiknya berbeda-beda. Karakteristik informan ini disesuaikan oleh usia, jumlah dari anggota keluarga, pekerjaan, dan juga luas lahan pekarangan mereka. Data karakteristik informan ini digunakan agar dapat melihat kondisi dan latar belakang informan.

Tabel 1.

Daftar Anggota KWT Bougenville

No	Nama Informan	Posisi di KWT Bougenville
1	EM	Pengelola KWT
2	MA	Anggota
3	EM	Anggota
4	A	Anggota
5	R	Anggota
6	S	Anggota
7	AR	Anggota

Sumber: Data Primer 2024, (Diolah)

Tabel di atas merupakan tabel jumlah rumah tangga yang terdapat pada RT008/RW03 Kelurahan Tubo. Dengan jumlah penduduk tersebut terdapat hanya 6 orang yang mengelola pekarangan mereka untuk di fungsikan menjadi lahan yang produktif dengan bergabung bersama KWT Bougenville yang dibentuk langsung oleh PT. Pertamina Perseo yang bekerja sama dengan Pemerintah Kelurahan dan juga Hypemart. Informan yang diluar daripada RT008/RW003 lahan mereka biasanya disewakan untuk dijadikan tempat praktek menanam oleh mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Khairun Ternate. Berdasarkan wawancara bersama informan tersebut bahwasanya:

"lahan saya sudah beberap kali di sewakan oleh Dosen dari Fakultas Kehutanan Kampus dimana adek kuliah, biasanya disewakan untuk dikasih praktek mahasiswa menanam sayuran lalu kemudian di ukur terus perkembangannya sampai panen" (Hasil Wawancara 25 Desember 2024)

Dalam pembentukan KWT ini dalam 1 kelompok terdiri dari 10 KK. Namun dalam pemanfaatan lahan pekarangannya hanya terdapat 6 KK dari 10 KK tersebut yang antusias dalam memanfaatkan lahan pekarangan mereka untuk lahan yang produktif dengan membudidaya berbagai macam sayuran yang berumur pendek (panennya cepat). Pada RT 008 RW 003 sendiri terdapat 6 KK yang mengelola pekarangan mereka untuk dijadikan lahan yang produktif dengan menanam berbagai macam jenis sayuran buah maupun sayuran daun dan juga tanaman obat, hasilnya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka, sedangkan untuk sisanya 82 KK yang belum memanfaatkan lahan pekarangan mereka untuk dijadikan lahan yang produktif. Namun hanya menanam tanaman hias di sekitar pekarangan, dan ada juga yang hanya memanfaatkan lahan pekarangan mereka sebagai lahan parkir kendaraan pribadi mereka. Untuk 3 KK lainnya ada yang memanfaatkan lahan pekarangannya untuk dijadikan sebagai lahan sewaan dan ada juga yang hanya menanam tanam obat saja juga ada yang tidak memanfaatkan lahan pekarangannya sama sekali. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pegawai kelurahan, beliau mengatakan bahwa:

"Dulu itu hampir semua RT (Rumah Tangga) itu memanfaatkan lahan pekarangan mereka untuk menanam sayuran, namun seiring berjalannya waktu banyak yang sudah mulai tidak memanfaatkan lahan tersebut untuk menanam sayuran lagi tapi hanya digunakan untuk lahan parkir kendaraan. Padahal semua keperluan untuk menanam di fasilitasi oleh kelurahan" (Hasil wawancara, 25 Desember 2024)

Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Usia merupakan lamanya informan hidup yang terhitung sejak informan dilahirkan hingga dilakukan penelitian ini. Informan anggota KWT Bougenville Kelurahan Tubo terdiri dari berbagai kalangan umur yang terbagi dalam beberapa kelompok umur.

Tabel 2.

Kelompok Usia Informan

Umur (Tahun)	Informan (Orang)
30-40	3
41-50	4
51-60	2
Jumlah	9

Sumber: Data Primer 2024, (Diolah)

Karakteristik Informan Berdasarkan Jumlah Dari Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dan menjadi tanggungan keluarga tersebut. Banyaknya jumlah dari anggota keluarga akan mempengaruhi kemampuan pekarangan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga informan.

Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Anggota KWT Bougenville Kelurahan Tubo

Dalam bagian ini peneliti akan membahas pemanfaatan lahan pekarangan rumah bagi pemenuhan ekonomi keluarga di Kelurahan Tubo oleh anggota KWT Bougenville. Program KWT Bougenville yang di didirikan oleh PT.Pertamina Persero sudah berjalan selama 3 tahun dan akan terus berjalan. Berbagai macam kegiatan telah dilakukan semenjak program KWT ini hadir di Kelurahan Tubo, pembukaan lahan komunal KWT sebagai sarana tempat berlatih para anggota KWT Bougenville dalam menerapkan pertanian yang bersistem organik

Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Menanam Sayur

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah oleh informan dilokasi penelitian menunjukan fokus yang signifikan pada kegiatan bercocok tanam sayuran sebagai upaya untuk mendukung pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

Berikut ini merupakan hasil penelitian terkait pemanfaatan lahan pekarangan rumah bagi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga di Kelurahan Tubo Kecamatan Ternate Utara:

Tabel 3.**Jenis Pemanfaatan Lahan Pekarangan**

No	Jenis Pemanfaatan	Keterangan
1	Dimanfaatkan untuk menanam sayur berumur pendek	Menanam berbagai jenis sayuran berumur pendek yang kemudian hasil panennya dipasarkan di Hypermart maupun pasar lokal. Beberapa jenis sayuran tersebut seperti, pakcoy, selada, terong, seledri dll. Yang mana dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tersebut.
2	Dimanfaatkan untuk menanam tanam obat herbal	Lahan pekarangan tersebut disewakan untuk dijadikan lahan praktikum salah satu Fakultas di Kampus Universitas Khairun Ternate.
3	Dimanfaatkan untuk menanam tanaman hias	Lahan ini, difungsikan untuk menanam berbagai macam tanaman hias.
4	Lahan tidak difungsikan atau dimanfaatkan	Lahan pekarangan tersebut dibiarkan kosong dan tidak dimanfaatkan untuk apapun.

Sumber: Data Primer 2024, (Diolah)

1. Jenis Sayuran yang Ditanam

Lahan pekarangan dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan kebutuhan konsumsi. Lahan pekarangan rumah memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, salah satunya dengan menanam berbagai jenis sayuran.

Tabel 4.**Jenis Sayuran yang Ditanam**

No	Tempat(Lokasi)	Jenis	Nama Latin	Keterangan
1	RT 08 R W 03	Pakcoy	<i>Brassica rapa L.</i>	Tanaman ini populer karena mudah ditanam dan memiliki waktu panen yang dapat di bilang singkat, yakni 3 minggu sekali.
2	RT 08 RW 03	Selada	<i>Lactuca sativa. L</i>	Banyak ditanam karena cocok untuk konsumsi harian. Selada biasanya dipanen setelah 35-40 hari, namun bisa disesuaikan dengan kebutuhan.
3	RT 08 RW 03	Seledri	<i>Apium graveolens</i>	Tanaman ini biasanya dipanen sekitar 65-75 hari. Tanaman ini ditanam oleh beberapa informan karena banyak dimintai oleh pasar.
4	RT 08 RW 03	Cabai	<i>Capsicum annum L.</i>	Salah satu komoditas yang bernilai tinggi yang sering ditanam meskipun membutuhkan perawatan yang lebih intensif.
5	RT 08 RW 03	Tomat	<i>Solanum lycopersicum var.</i>	Ditanam untuk kebutuhan konsumsi keluarga dan juga seringkali di jual di pasar maupun tetangga.
6	RT 08 RW 03	Terong	<i>Solanum melongena</i>	Dipilih karena tanaman ini produktif dengan masa panen yang berulang.

Sumber: Data Primer 2024, (Diolah)



1. Pakcoy

2. Selada

3. Tomat



- | | | |
|---|--------|--|
| 3 | Sereh) | Sereh seringkali digunakan untuk peredeh batuk, sereh biasanya direbus bersamaan dengan lemon nipis dan dicampur sedikit madu lalun kemudian air rebusan sereh diminum untuk meredakan sakit tenggorokan dan juga batuk. |
|---|--------|--|



Sumber: Data Primer 2024, (Diolah)

3. Luas Lahan yang Dimanfaatkan

Rata-rata luas pekarangan yang dimanfaatkan untuk menanam sayuran berkisar antara 30 hingga 100 m². Sebagian besar informan mengalokasikan lebih dari 70% luas pekarangan mereka untuk bercocok tanam sayuran.

4. Lama waktu pemanfaatan lahan

Aktivitas menanam sayuran dilakukan secara rutin oleh informan. Di Kelurahan Tubo sendiri sudah berjalan selama 3 tahun lebih. Berikut adalah temuan utama terkait frekuensi dan hasil panen:

a. Perawatan tanaman

Peyiraman dilakukan hampir setiap pagi dan juga sore. Berdasrkan hasil wawancara bersama informan

“Sayuran yang kami tanam selalu di siram setiap hari saat pagi dan sore hari, namun terkadang juga tidak setiap hari disiram. Ada kalanya disiram saat pagi saja dan ada kalanya juga disiram saat sore” (Hasil Wawancara 25 Desember 2024)

b. Hasil panen

1. Pakcoy dipanen setiap 3 minggu sekali dengan hasil rata-rata 5-10kg per panen. Hasil panen pakcoy di distribusikan ke hypermart dan juga di pasar lokal. Dari hasil wawancara dengan informan bahwasanya:

“sayur pakcoy ini paling selalu kami tanam dan panen karena sayuran ini yang selalu di minta oleh distributor yang mana distributor ini adalah pihak Hypermart. Bukan hanya itu saja, terkadang dari masyarakat sekitar juga sering kali membeli sayuran pakcoy ini untuk keperluan acara, biasanya dari kalangan anak muda yang sering memesan untuk acara bakar-bakar dengan teman-teman mereka. Sayuran pakcoy ini dijadikan lalap oleh anak muda.” (Hasil Wawancara 25 Desember 2024)

2. Selada dipanen biasanya setiap bulan sekali. Sama halnya dengan sayuran pakcoy akan di distribusikan di hypermart dan juga pasar lokal. Hasil wawancara dengan informan terkait panen pada setiap sayuran yang ditanam bahwa:

“sama halnya dengan sayuran Pakcoy, sayuran Selada juga sering sangat laku di kalangan anak muda juga warga sekitar” (Hasil Wawancara 25 Desember 2024)

3. Tomat biasanya di distribusikan pada pasar lokal dan juga di konsumsi harian.
4. Cabai akan di distribusikan di pasar lokal dan juga kadang di jual kepada tetangga dan juga untuk di konsumsi.
5. Terong biasanya juga di jual atau di distribusikan kepasar lokal dan juga untuk di konsumsi.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa nforman terkait hasil panen dari pekarangan, yang mana seberapa sering para informan memanen hasil tanaman sayuran di pekarangan mereka.

“Biasanya kami memanen sayuran di pekarangan rumah ini berkisar 3 minggu sekali, tanaman yang biasanya di panen paling sering yaitu tanaman sayuran pakcoy dan selada, karena kedua sayuran inilah yang sering kali di mintai oleh pihak Hypermart” (Hasil Wawancara 25 Desember 2024)

c. Pendapatan tambahan

Sayuran yang ditanam di pekarangan rumah oleh informan semuanya di jual. Selain di jual ke hypermart biasanya juga di jual di pasar lokal dan tetangga juga di konsumsi hari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama bahwa:

“Hasil panen dari pakcoy dan selada biasanya di ambil oleh Hypermart karena kami bekerja sama dengan Hypermart. Dalam 3 minggu pakcoy akan dipanen lalu di distribusikan ke Hypermart. Dalam sebulan pendapatan kami mencapai Rp.1.000.000 sampai Rp.3.000.000 pendapatan ini setiap kali panen yang di didistribusikan ke Hypermart. Kami juga punya langganan di pasar lokal, jadi biasanya untuk panen kami akan membaginya agar ada yang di ambil oleh Hypermart ada juga yang di bawah ke pasar lokan dan juga kadang dibeli oleh tetangga” (Hasil Wawancara 25 Desember 2024)

Berdarkan hasil wawancara dengan informan kedua bahwa: *“dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam sayuran buah maupun sayuran daun membuat pendapatan rumah tangga meningkat. Hasil panen tidak hanya dikonsumsi sehari-hari namun banyak permintaan pasar juga dengan demikian pendapan kami alhamdulillah sangat meningkat” (Hasil Wawancara 25 Desember 2024)*

5. Teknik dan Model Penanaman

Beberapa teknik yang digunakan oleh informan untuk meningkatkan produktivitas pekarangan dalam menanam sayuran adalah vertikultur. Sistem budidaya tanaman secara vertikal, yang mana sangat cocok untuk pekarangan yang sempit.

- 1) Pada Kelurahan Tubo sendiri, anggota KWT Bougenville menanam sayur di rak bertingkat yang dibuat sendiri menggunakan kayu dan papan untuk memaksimalkan penggunaan lahan sempit.



Gambar 2. Vertikultur (Sumber: penelitian lapangan 25 Desember 2024)

- 2) Mulsa: Mulsa adalah material penutup tanaman budidaya yang dimaksudkan untuk menjaga kelembaban tanah serta menekan pertumbuhan gulma dan penyakit sehingga

membuat tanaman tumbuh dengan baik. Mulsa dapat bersifat permanen seperti serpihan kayu, atau sementara seperti mulsa plastik.



Gambar 3. Mulsa (Sumber: penelitian lapangan 25 Desember 2024)

- 3) Menggunakan polybag: Polybag merupakan kantong plastik berwarna hitam dengan lubang-lubang kecil sebagai sirkulasi untuk menanam tanaman yang sebagai alternatif dengan melakukan usahatani tanpa memiliki lahan yang luas.



Gambar: 4. Polybag (Sumber: penelitian lapangan 25 Desember 2024)

6. Keberlanjutan Pemanfaatan Pekarangan untuk Sayuran

Pemanfaatan pekarangan untuk menanam sayuran memiliki potensi untuk terus berlanjut dan berkembang. Beberapa faktor yang mendukung keberlanjutan ini ialah:

Tabel 6.

Keberlanjutan Pemanfaatan Pekarangan untuk Sayuran

No	Pemanfaatan	Kendala
1	Manfaat ekonomi: mengurangi biaya pembelian sayuran untuk terus memberikan pendapatan tambahan dari hasil panen yang dijual.	1. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan 2. Kurangnya dukungan anggaran dari pemerintah desa 3. Kurangnya pendampingan terhadap program pemanfaatan lahan pekarangan 4. Belum membudayanya budidaya pekarangan secara intensif 5. Kurangnya teknologi budidaya spesifik pekarangan 6. Proses pendampingan dari petugas yang belum memadai 7. Produktivitas tanaman relatif rendah

No	Pemanfaatan	Kendala
		8. Pemeliharaan belum optimal
2	Manfaat lingkungan: pengelolaan pekarangan dengan sayuran membantu menjaga kualitas tanah dan juga dapat mengurangi limbah organik rumah tangga.	Informan menghadapi tantangan seperti cuaca apalagi pada bulan Desember sekarang ini. Cuaca yang begitu tidak dapat diprediksi membuat informan gagal panen.

Sumber: Data Primer 2024, (Diolah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwasanya ada kendala-kendala yang dihadapi saat dalam mengelola pekarangan ;

“kendala yang sering di hadapi saat mengelola pekarangan adalah cuaca, yang mana pada bulan Desember ini bisa terbilang sangat sedikit sayuran yang dipanen tidak seperti biasanya. Itu tadi karena cuaca, banyak sayuran yang tidak dapat berkembang dengan baik. Dengan demikian pendapatan juga sedikit menurun” (Hasil Wawancara 25 Desember 2024)

Dengan penerapan teknik yang lebih baik lagi dan dukungan dari pihak terkait, kegiatan ini memiliki peluang besar untuk menjadi solusi berkelanjutan bagi ketahanan pangan dan ekonomi rumah tangga.

Kontribusi Terhadap Ekonomi Keluarga

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah bagi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Temuan dari penelitian ini ialah menunjukkan bahwa hasil dari menanam sayuran buah maupun daun di pekarangan tidak hanya mampu mengurangi pengeluaran rumah tangga, tetapi juga memberikan tambahan pendapatan yang membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

1. Pengurangan Pengeluaran Rumah Tangga

Salah satu kontribusi utama dari pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk menanam sayuran daun maupun buah adalah pengeluaran keluarga untuk kebutuhan pangan. Hasil panen sayuran, seperti pakcoy, selada, terong, cabai, tomat dan seledri mencukupi kebutuhan konsumsi harian keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata keluarga mengurangi pengeluaran untuk membeli kebutuhan dapur sebesar Rp.200.000 hingga Rp.500.000 per bulannya.

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh beberapa informan bahwa pendapatan dari pekarangan ini apakah cukup signifikan untuk membantu kebutuhan keluarga atau tidak?

“Pendapatan dari pekarangan ini sangat signifikan untuk keperluan dapur dan sekolah anak, walaupun tidak banyak namun alhamdulillah cukup untuk keperluan sehari-hari anak sekolah dan sedikit menekan pengeluaran dalam rumah” (Hasil Wawancara 25 Desember 2024)

2. Tambahan Pendapatan dari Penjualan Hasil Panen Tanaman

Selain memenuhi kebutuhan sendiri, hasil panen yang didistribusikan ke Hypermart maupun pasar lokal kadang dijual ke tetangga. Penjualan ini memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga, terutama bagi ibu rumah tangga yang terlibat langsung dalam pengelolaan pekarangan rumah tersebut. Rata-rata keluarga mendapatkan pendapatan tambahan sebesar Rp.1.000.000 hingga Rp.3.000.000 per sekali panen (tiga (3) minggu sekali panen) dari penjualan sayuran.

3. Efisiensi Pemanfaatan Sumber Daya Keluarga

Pemanfaatan lahan pekarangan tidak memerlukan investasi yang begitu besar, karena sebagian besar menggunakan sumber daya yang sudah tersedia, seperti limbah organik rumah tangga untuk pupuk dan air bekas cucian untuk penyiraman.

4. Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Pemanfaatan pekarangan ini juga berkontribusi besar pada ketahanan pangan keluarga. Ketersediaan sayuran segar di pekarangan membantu keluarga menghadapi fluktuasi harga pasar dan memastikan akses terhadap makanan bergizi bagi keluarga.

5. Dampak Sosial-Ekonomi

Peran daripada pekarangan sebagai sumber pangan dan pendapatan keluarga dapat meningkatkan dari aspek ekonomi. Tetapi, pekarangan rumah yang dimanfaatkan oleh anggota KWT Bougenville dapat dikatakan masih belum bisa untuk meningkatkan pendapatan karena produktivitas yang diusahakan masih sedikit hal ini juga dikarenakan faktor keterbatasan lahan pekarangan yang umum dimiliki oleh para informan.

6. Kendala dan Strategi Pemanfaatan untuk Ekonomi Keluarga

Meskipun kontribusi terhadap ekonomi keluarga signifikan, terdapat beberapa kendala juga yang dihadapi oleh informan seperti, cuaca, kurangnya pengetahuan tentang teknik penanaman yang lebih efisien, dan tanah yang kurang unsur hara. Strategi yang dilakukan informan seperti, melakukan penerapan teknomoli sederhana seperti vertikultur dan hidroponik agar meningkatkan hasil panen di lahan yang terbatas dan juga mengikuti pelatihan bercocok tanam dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat dan PT.Pertamina Persero.

B. Pembahasan

Pemanfaatan Pekarangan Rumah Bagi pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Tubo Kecamatan Ternate Utara.

Pekarangan rumah dapat dikatakan sebagai sebidang tanah yang berda disekitar rumah, baik itu berada di depan, samping ataupun belakang rumah. Pemanfaatan pekarangan rumah sangat begitu penting, dikarenakan manfaat yang diperoleh sangat banyak. Keluarga yang mana sering ditanami berbagai jenis sayuran maupun tanaman obat dan juga tanaman hias. Iklim Indonesia yang tropis sangat cocok untuk penbudidaya tanaman sayuran yang mana merupakan salah satu dari tanaman kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia yang baik bagi kesehatan tubuh. Dengan menanam berbagai jenis tanaman sayur di pekarangan rumah akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam dan juga dapat menambah penghasilan ekonomi keluarga secara signifikan. Bukan hanya itu saja, namun juga dapat berguna sebagai pemenuhan gizi keluarga. Tanaman sayuran yang mudah tumbuh di daerah tropis seperti pakcoy, selada, daun bawang dan lain-lain juga dapat dibudidayakan dengan beberapa media, semisal dengan polybag, vertikultur maupun hidroponik.

Dari hasil penelitian, secara umum pekarangan rumah dapat memberikan sumbangan pendapatan keluarga sekitar 6-40%. Masyarakat harus diperkenalkan pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Silonde dkk, 2021; Rahman dkk, 2024). Pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan masyarakat di Kelurahan Tubo oleh rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan mereka untuk dijadikan sebagai lahan yang produktif, rumah tangga tersebut bekerja sama atau termasuk dalam anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang didirikan oleh PT. Pertamina Persero. Program ini membawa banyak sekali dampak positif bagi anggotanya dan juga bagi masyarakat di sekitar kelurahan Tubo itu sendiri. Dengan adanya kelompok Wanita Tani atau dapat disebut program kampung hijau ini merupakan upaya CSR Pertamina dalam memberdayakan masyarakat pada bidang pertanian untuk dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat di sektor ekonomi.



Gambar 5. Lahan Komunal KWT (Sumber: penelitian lapangan 25 Desember 2024)

Bentuk Bantuan dari PT. Pertamina Persero serta Outline Pemasaran Hasil Panen Pekarangan Oleh KWT Bougenville

KWT Bougenville Kelurahan Tubo Ternate Utara, merupakan satu-satunya kelompok dari Wanita Tani (KWT) yang aktif dan berkembang di Kota Ternate ini, dapat dikatakan bahwa KWT ini telah menjadi sorotan dikarenakan kehasilannya dalam mengembangkan pertanian hortikultural yang ramah akan lingkungan. KWT ini mendapatkan perhatian khusus oleh Kepala Dinas Pertanian, yang mana menunjukkan dukungan terhadap program KWT ini dengan menyerahkan bantuan berupa alat-alat untuk bertani. Berdasarkan wawancara bersama salah satu pegawai kelurahan: “KWT Bougenville di Kelurahan Tubo ini, menjadi contoh yang nyata bagi kelompok pertanian secara mandiri dan berkelanjutan yang menerapkan konsep sirkular yang bermanfaat bagi masyarakat” (Hasil Wawancara 25 Desember 2024).

KWT Bougenville merupakan binaan dari CSR AFT Babullah yang beroperasi di Kelurahan Tubo, Ternate Utara dan beranggotakan para ibu-ibu rumah tangga yang sangat giat membudidayakan berbagai jenis sayuran buah maupun sayuran daun seperti pakcoy, selada, seledri, cabai, tomat, dan terong. Bukan hanya itu saja namun ada juga beberapa tanaman obat yang ikut dibudidayakan juga seperti lidah buaya, kunyit, dan juga sereh. Program KWT ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan dari tingkat kelurahan yang memberikan alternatif pendapatan tambahan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga bagi masyarakat Kelurahan Tubo yang mana pada mulanya masyarakatnya cenderung lebih fokus pada komoditas pala dan juga cengkeh, sesuai dengan penelitian Pagiu, dkk (2022). Berdasarkan wawancara bersama pengelola dasawisma bahwa: “anggota KWT Bougenville diberikan pelatihan-pelatihan meliputi pelatihan inovasi pertanian yang berkelanjutan, pengadaan alat produksi pertanian, dan mesin pembuatan pupuk kompos” (Hasil Wawancara 25 Desember 2024).

Hasil dari pelatihan-pelatihan tersebut, saat ini KWT Bougenville telah mampu menghasilkan pupuk kompos mandiri dan hasil panen dari pembudidayaan tanaman sayuran di pekarangan didistribusikan ke Hypermart juga pasar lokal.

Tabel. 7.

Outlet Pemasaran Produk Hasil Panen Anggota KWT

No	Nama Outlet	Gambar
1	Hypermart	
2	Pasar Lokal (Pasar Bastiong dan Barito)	

Sumber: Data Primer 2024, (Diolah)

Bukan hanya Hypermart saja yang dijadikan tempat pendistribusian hasil panen sayuran di pekarangan, namun anggota KWT juga sering mendistribusikan hasil panen mereka di pasar-pasar lokal.

**Gambar 6.** Produk Hasil Panen Anggota KWT yang Di pasarkan Ke-Hypermart (Sumber: penelitian lapangan 25 Desember 2024)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan pekarangan rumah bagi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga di Kelurahan Tubo Kecamatan Ternate Utara, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Tubo secara kreatif memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk mendukung pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Lahan pekarangan yang tersedia dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas produktif, seperti menanam sayuran, obat-obatan tradisional, ada yang disewakan, dan juga ada yang belum memanfaatkan

pekarangannya. Pemanfaatan ini tidak hanya membantu mengurangi pengeluaran keluarga dengan menyediakan bahan pangan sendiri, tetapi juga memberikan peluang untuk mendapatkan penghasilan tambahan melalui penjualan hasil panen.

DAFTAR RUJUKAN

- Damaiyanti, D. R. R., Nurlaelih, E. E., Fajarwati, S. K., Sandy, Y. A., & Zahro, F. A. 2023. Kajian Etnobotani Tanaman Buah Lokal di Pekarangan Desa Pagung Kabupaten Kediri. *Plantropica: Journal of Agricultural Science*, 8(2), 142-149.
- Isnaeni, N. 2023. Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Pada KWT Maju Mapan Desa Bandar Sari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah).
- Kim, H. J., Kim, C. K., Lee, H. J., & Chung, H. K. 2019. Female Peasants and the Alternative Agri-food Movement in South Korea: Agroecology and the Korean Women Peasant Association Movement. *Journal of Asian Rural Studies*, 3(2), 158-170.
- Muharmawan, M. R., Trihudyatmanto, M., Priatmoko, M., Elfiana, A., Meydina, C., Yustina, Z & Kaukab, M. E. 2022. Penerapan Teknik Budidaya Ikan Dan Tanaman Dalam Ember (Budikdamber) Di Desa Ringinanom Kabupaten Temanggung. *JEPemas: Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bidang Ekonomi)*, 1(1), 1-7.
- Niko, N., & Atem, A. 2020. Persoalan kerawanan pangan pada masyarakat miskin di wilayah perbatasan Entikong (Indonesia-Malaysia) Kalimantan Barat. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 94-104.
- Pagiu, C., Pundissing, R., Allo, D. T., Kannapadang, D., & Lotong, Y. 2022. Utilization of Home Yard Land With Vegetable Cultivation to Improve Family Economy. *Golden Ratio Of Community Service and Dedication*, 2(1), 1-04
- Rahman, A., Tawe, A., Rakib, M., & Sulolipu, A.A. 2024. Effectiveness of Utilization of Home Yard Land in Supporting Food Availability in Rural Areas. *Economics and Business Journal (ECBIS)*, 2(6): 535-544.
- Silonde, H., Lintang, M., & Amiruddin, A. 2021. Use of Yard Land as a Source of Nutrition and Family Economy During Covid-19 Pandemic. In *IOP Conference Series: Earth and Enviromental Science*. 807(2)